

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka tentang Program Siaran Dakwah Radio

a. Pengertian Program Siaran Dakwah Radio

1) Program Siaran

Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas.¹⁹

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.²⁰

¹⁹ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 199-200

²⁰ <http://kombinasi.net/apakah-arti-siaran-itu>

Jadi program siaran merupakan segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik radio ataupun televisi. Jika suatu stasiun memperoleh jumlah audien yang besar dan jika audien itu memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka stasiun yang bersangkutan akan sangat menarik bagi pemasang iklan. Dengan demikian pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh programnya.

Empat hal dalam merencanakan program siaran,²¹ yaitu :

1. *Product*, artinya materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju.
2. *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau mendengarkan program sekaligus menentukan tarif iklan bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

²¹ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 201-202

3. *Place*, artinya kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemulihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

2) Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab, dari kata “da’*a* (دعا) – yad’*u* (يدعو)” yang berarti panggilan, seruan, ajakan.²² Dakwah dalam pengertian diatas dapat dijumpai dalam Al Qur’an QS Yunus (10) ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya :

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).”²³ (QS Yunus 10 : 25)

Menurut Drs. Masdar Helmy (1971),²⁴ Dakwah adalah mengajak manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma’ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²² Drs. Hasan Bisri WD, M.Ag. 2010. *Filsafat Dakwah*. Dakwah Digital Press : Surabaya. h. 17

²³ Departemen Agama RI. 2004. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Jumanatul : Bandung. h. 310

²⁴ H. Masdar Helmy. 1971. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. CV. Toha Putra : Semarang. h.31

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga pengertian pokok :

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa ‘amar ma’ruf dan nahi munkar.
- c. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.²⁵

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.

3) Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan

²⁵ Drs. Hasan Bisri WD, M.Ag. *Filsafat Dakwah*. h. 19

merambat lewat udara dan bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²⁶

Pengertian “Radio” menurut *The Encyclopedia of americana international (1983)*, *radio is mean of communication that tillies on the use of electromagnetic waves propagates throudh space the speed of light. The electronic wave used for radio communication are similiar to light and heat waves, but generally much lower in frequency* (radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah).²⁷

Gelombang elektromagnetik lainnya yang memiliki frekuensi di atas gelombang radio, meliputi sinar gamma, sinar X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat. Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, *osilasi* dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak-balik dan *voltase* di dalam kabel. Ini kemudian dapat diubah menjadi sinyal radio atau lainnya yang dapat membawa pesan.²⁸

²⁶ Hasan Ash'ari Oramahi. *Jurnalistik Radio*. h. 120

²⁷ A. Lus Yudo Triartanto. *Broadcasting Radio*. h. 30

²⁸ Hasan Ash'ari Oramahi. *Jurnalistik Radio*. h. 120

Perlu diperhatikan, gelombang radio berbeda dengan gelombang audio. Gelombang radio merambat pada frekuensi 100,00 Hz sampai 100,000,000,000 Hz. Sementara gelombang audio merambat pada frekuensi 20 Hz sampai 20,000 Hz. Pada siaran radio, gelombang audio tidak ditransmisikan langsung, melainkan ditumpangkan pada gelombang radio yang akan merambat melalui ruang angkasa.²⁹

Ada dua metode transmisi gelombang radio, yaitu melalui modulasi amplitudo (AM) dan modulasi frekuensi (FM). Transmisi modulasi amplitudo (AM) dipilih untuk jangkauan geografi yang lebih luas dan struktur lokasi yang berbukit, sedangkan modulasi frekuensi (FM) dipilih untuk jangkauan terbatas dan lokasi tanah yang datar. FM memiliki kualitas audio lebih baik daripada AM. Faktor gangguan berisik (*noise*) kecil. FM menggunakan kapasitas listrik lebih kecil ketimbang AM dengan tegangan relatif stabil. Sedangkan AM disamping konsumsi listriknya lebih besar, audionya juga kurang jernih dicerna meskipun demikian, AM memiliki kelebihan pada penggunaan pita frekuensi (*bandwidth*) yang tidak boros.³⁰

Di dalam teori ilmu komunikasi, radio termasuk media massa elektronik periodik. Artinya, dalam operasionalisasi siarannya, penyiaran radio menggunakan unsur-unsur yang

²⁹ *Ibid*, h. 120

³⁰ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 60

mengandung mekanis elektrik dan sejumlah mata acaranya disajikan melalui siaran yang terprogram dengan waktu dan durasi yang teratur serta tetap.³¹

4) Program Siaran Dakwah Radio

Program siaran dakwah radio merupakan acara yang ditampilkan stasiun penyiaran radio dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang digunakan untuk penyampaian dan usaha merubah manusia sesuai ajaran Islam.

Dalam program siaran dakwah radio terdiri dari perencanaan dan penetapan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan program siaran radio.

langkah-langkah untuk proses perencanaan dan penetapan program penyiaran, yaitu:

1. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan
2. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang

³¹ A. Lus Yuudo Triartanto. *Broadcasting Radio*. h. 46

dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.

4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah berikut :
 - a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan (*sceduling*), menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*budgeting*), menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
6. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
7. Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.

8. Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.³²

Di dalam industri kepenyiaran, perencanaan program dapat pula dikatakan sebagai suatu perencanaan komunikasi. Siaran program radio juga termasuk perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi bisa dikaitkan dengan pemilihan penggunaan media apa yang sesuai dengan sasaran atau khalayak.³³

Mengenai perencanaan program siaran dakwah radio, yang dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan siaran yaitu :

1. Placement / penempatan
2. Timing / waktu
3. Announcement / penyiaran
4. Publicity / publisitas³⁴

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan yang kemudian

³² Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 137-138

³³ A. Lus Yuudo Triartanto. *Broadcasting Radio*. h. 97

³⁴ *Ibid.* h. 98

diwujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan dapat berasal dari siapa saja.³⁵

Kegiatan produksi siaran radio pada departemen stasiun radio dengan format apa pun mencakup bagian-bagian sebagai berikut :

- 1) Music director
- 2) Manajer produksi
- 3) Penyiar
- 4) News director
- 5) Reporter³⁶

Dewasa ini, radio telah memproduksi sendiri sebagian programnya namun pada umumnya stasiun televisi masih membutuhkan banyak pasokan program dari pihak luar untuk memenuhi kebutuhan programnya. Oleh sebab itu, di radio sedikit kecil terjadinya pembelian program bahkan jarang dilakukan di setiap stasiun radio.

Dalam tahap eksekusi program siaran dakwah radio mencakup kegiatan menayangkan/menyiarkan program sesuai dengan ajaran Islam. Manajer program melakukan koordinasi dengan bagian *traffic* dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan

³⁵ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 266

³⁶ *Ibid*, h. 287-288

promo bagi program bersangkutan. Serta berkoordinasi dengan *programmer* tentang strategi penyiarnya.³⁷

Suatu stasiun radio harus menyadari bahwa suatu prinsip dalam mengelola program siarannya bahwa setiap menit dalam setiap hari waktu siaran memiliki perhitungan sendiri. Ada audien untuk setiap waktu siaran selama 24 jam sehari dan ada persaingan untuk merebut audien itu dalam setiap menitnya. Program siaran tidak hanya bersaing dengan program siaran yang sejenis tetapi juga dengan media lainnya. Program siaran harus bersaing dengan waktu makan, membaca buku, dan kegiatan pribadi lainnya yang dilakukan audien di rumah atau di mana saja.

Melalui perencanaan, seluruh stasiun radio menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun radio, departemen penyiaran, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 302

³⁸ *Ibid*, h. 314

b. Format Siaran Radio

Menurut Pringle-Starr-McCavitt (1991), menjelaskan bahwa: *the programming of most stations is dominated by one principal content element or sound, known as format* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format).³⁹

Format bisa dimaknai sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu. Namun sesungguhnya, kata format mempunyai penambahan tiga pengertian di belakangnya yaitu format program, format produksi, dan format siaran. Format siaran atau lebih dikenal dengan *format station* dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran radio sebagaimana dapat didengarkan dari program siarannya.⁴⁰

Untuk sebuah stasiun radio baru amat penting untuk menentukan format siaran sebelum memulai kegiatan penyiaran. Proses penentuan format dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis program siaran. Dari sini ditentukan format siaran apa yang relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran.

³⁹ *Ibid*, h. 220

⁴⁰ A. Lus Yuudo Triartanto. *Broadcasting Radio*. h. 139

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Ini terjadi karena miskin kompetitifnya radio siaran. Terdapat sedikitnya 10 format siaran yang populer, tertua, dan melahirkan turunan (*derivasi*) format selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring makin maraknya bisnis radio siaran.⁴¹

Menurut Peter Pringle-Starr-McCavit (1991)⁴², seluruh format siaran radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Format musik, yaitu format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial.
- 2) Format informasi, terbagi menjadi dua bagian yaitu dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *talk news*). Target audien format ini adalah pendengar berusia antara 25 – 54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik.
- 3) Format khusus (*specialty*), yaitu format yang dikhususkan untuk audien berdasarkan etnis dan agama.

Umumnya format siaran di atas lahir dan berakar pada musik yang sejak awal kelahiran radio memang mendominasi nyaris seratus persen menu siaran. Menurut Yoseph R. Dominick, format siaran radio

⁴¹ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 37

⁴² Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 223

ketika diterjemahkan dalam output on air siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu : 1) kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter; 2) pilihan musik dan lagu; 3) pilihan materi dan gaya bertutur; 4) spot atau kemasan iklan, jingle, dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.⁴³

c. Jenis-jenis Program Siaran Radio

Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar.

Program siaran radio sebenarnya tidak terlalu banyak jenisnya. Secara umum program radio terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi.⁴⁴ Jenis program siaran radio pada bagian ini adalah :

1) Musik

Radio adalah media hiburan dan musik menjadi menu utamanya. Pemutaran musik yang mencakup lagu dan instrumental menjadi pemandu utama dan kadangkala sebagai

⁴³ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 39

⁴⁴ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 224

selingan suguhan materi siaran lain untuk pendengar. Kreativitas penyajian program musik berakar pada beberapa aspek, misalnya : geografis, penyanyi, jenis musik.⁴⁵

2) Produksi berita radio dan informasi

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Dua model kemasan berita di radio adalah 1) langsung (*live report*) dari lokasi peristiwa baik untuk acara hiburan maupun peristiwa kriminal dan politik; 2) direkam sebelumnya kemudian disiarkan secara khusus di radio pada jam tertentu.⁴⁶

Dalam produksi program informasi, kemasannya bisa hanya berupa teks berisi ringkasan berita dari koran kemudian dibacakan oleh penyiar atau bisa juga teks yang dikemas dengan menyertakan musik latar (*background*). Penayangan siaran informasi ini dapat dilakukan dalam program khusus, misalnya Newspaper Today atau hanya berupa selingan, ditempatkan di antara pemutaran lagu, iklan, dan acara lain.⁴⁷

3) Dakwah / Religi

Program ini spesialisasinya adalah penguasaan mengenal masalah agama Islam. Maka itu seorang *da'i* / penyiar harus menguasai benar kaidah, ajaran Islam dan hukum agama Islam.⁴⁸

⁴⁵ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 40

⁴⁶ *Ibid*, h. 40

⁴⁷ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 226

⁴⁸ A. Lus Yuudo Triartanto. *Broadcasting Radio*. h. 52

Sebagai contoh jenis program siaran dakwah radio yaitu Mutiara Fajar di radio Suara Giri FM, Lentera Hati di Radio Dakwah Angkasa, dan lainnya.

4) Perbincangan (*talk show*)

Pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Singkatnya seorang penyiar harus pandai bicara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (*host*) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang sudah dirancang sebelumnya.⁴⁹

5) Bertutur interaktif

Program ini merupakan *segment* pendengar anak muda yang kerap menyajikan berbagai acara tuturan interaktif melibatkan pendengar. Tujuannya terutama untuk menghibur sambil memberikan edukasi, selain pelayanan permintaan lagu, ada pula program curahan hati, kuis, perbincangan bebas seputar gosip selebriti, hingga permainan yang menggugah rasa humor. Bagi pengembangan kualitas siaran, beragam bertutur interaktif pula menggali opini pendengar melalui : surat pendengar, telepon langsung, kuis, komentar, dan wawancara.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, h. 227

⁵⁰ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 41 - 42

6) Info hiburan radio

Info hiburan merupakan sajian informasi yang bersifat menghibur. Kemasan program ini lebih lengkap kerap disebut majalah udara yaitu suatu acara yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan. Segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan *easy listening* dengan durasi 5 hingga 60 menit. Program terbagi ke dalam sejumlah segmen yang diselengi lagu-lagu dan jeda iklan.⁵¹

7) Jingle radio

Jingle atau *radio air promo* adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tiga jenis jingle radio, yaitu *pertama*, jingle untuk stasiun radio; *kedua*, jingle untuk acara radio; *ketiga*, jingle untuk penyiar radio. Durasi jingle radio umumnya antara 5 sampai 15 detik.⁵²

2. Kajian Pustaka Perilaku Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Perilaku Ukhuwah Islamiyah

- Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas *organisme* (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan,

⁵¹ Morissan MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. h. 228

⁵² *Ibid*, h. 229

binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.⁵³

Menurut Skinner (1938)⁵⁴ seorang ahli psikologi, merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap *stimulus* (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini menjadi terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons. Skinner membedakan adanya dua respon. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon:

- 1) *Respondent respons* atau *flexi*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (*stimulus*) tertentu. *Stimulus* semacam ini disebut *eleciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap.
- 2) *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena mencakup respon.

Menurut Notoatmodjo dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*) Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi,

⁵³ Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta. h. 35

⁵⁴ Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama : Bandung. h. 22

pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*) Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (*practice*) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.⁵⁵

- Ukhuwah Islamiyah

Dalam bahasa arab, kata "ukhuwah" (Persaudaraan), kata "ikhwah" (saudara seketurunan) dan "ikhwan" (saudara bukan seketurunan). Dalam Al-Qur'an, kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini dapat berarti saudara kandung, saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham, persaudaraan seagama.⁵⁶

Secara bahasa Ukhuwah Islamiyah berarti Persaudaraan Islam. Adapun secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi

⁵⁵ <http://the-friendkerz.blogspot.com/2013/04/10-definisi-perilaku-menurut-para-ahli.html>

⁵⁶ <http://tulang-rusukku.blogspot.com/.../pengertian-ukhuwah-islamiyah-dan.html>.

harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata.⁵⁷

Hadist Rasulullah SAW yang menjelaskan orang muslim adalah bersaudara yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari - Muslim.⁵⁸

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ إِخْتِهِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي دَعْوَاهُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْاِكْرَاهِ)

Artinya :

“Ibnu Umar meriwayatkan, Rasulullah saw. bersabda: “ seorang muslim adalah saudara dari seorang muslim (lainya); dan dia tidak akan memperlakukannya tidak adil, atau dia tidak meninggalkannya sendirian (menjadi korban ketidakadilan orang lain); dan barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya.” (HR Bukhari).

- Perilaku Ukhuwah Islamiyah

Telah dijelaskan sebelumnya pengertian masing-masing. Maka yang dimaksud dengan perilaku Ukhuwah Islamiyah yaitu kegiatan atau aktivitas manusia dalam menciptakan persaudaraan Islam dengan sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata.

Allah menganjurkan agar kita untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap

⁵⁷ Ash Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Mutiara Hadits 1*, h. 25

⁵⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al LuLu' Wal Marjan*. Mutiara Hadist Shahih Bukhari-Muslim. h. 814

saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata. Sesuai Firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imron (3) ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

*“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*⁵⁹ (QS. Ali-Imron 3:103)

b. Upaya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Supaya Ukhuwah Islamiyah dapat tegak dan kokoh, maka tidak hanya dengan perasaan atau perkataan saja, diperlukan empat tiang penyangga yaitu:

1. *Ta'aruf* adalah saling kenal mengenal yang tidak hanya bersifat fisik ataupun biodata ringkas belaka, tetapi lebih jauh lagi

⁵⁹ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 127

menyangkut latar belakang pendidikan, budaya, keagamaan, pemikiran, ide-ide, cita-cita serta problema kehidupan yang dihadapi.

2. *Tafahum* adalah saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam kesalah pahaman dapat dihindari.
3. *Ta'awun* adalah saling tolong menolong, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan, dengan konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.
4. *Takaful* adalah saling memberi jaminan, sehingga menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan menghadapi hidup ini.⁶⁰

Dengan empat sendi persaudaraan tersebut umat Islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya. Supaya Ukhuwah Islamiyah tetap erat dan kuat, maka setiap Muslim harus dapat menjauhi segala sifat dan perbuatan yang dapat merusak dan merenggangkan Ukhuwah tersebut, sesudah menyatakan bahwa

⁶⁰ Ash Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Mutiara Hadits 1*. h. 30

orang-orang beriman itu bersaudara, Allah SWT melarang orang-orang beriman untuk melakukan beberapa hal yang dapat merusak dan merenggangkan Ukhuwah Islamiyah.

c. Hal-hal yang dapat menguatkan Ukhuwah Islamiyah

Rasulullah SAW memberikan pedoman Ukhuwah Islamiyah,⁶¹ sebagai berikut :

1) Saling mencintai sesama manusia

Sabda Rasulullah SAW :

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا

Artinya :

*“Kalian tidak masuk surga hingga kalian beriman dan belum sempurna keimanan kalian hingga kalian saling mencintai...”*⁶²
(HR. Muslim).

Sifat – sifat cinta ada 4 :

1. Cinta tabiat : cinta orang lapar pada makanan.
2. Cinta fitrah : cinta orang tua pada anak.
3. Cinta rohmah : cinta suami pada isitri dan sebaliknya.
4. Cinta Ukhuwah : cinta persahabatan dan seperjuangan.

Contoh :

- Cinta Abdurrahman bin Aufan kepada sahabat muhajirin
- Cinta Abu Bakar terhadap bilal

⁶¹ <http://berbagitulisan.wordpress.com/2012/12/12/indahnyaukhuwahislamiyah/html>

⁶² Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al LuLu' Wal Marjan*. Mutiara Hadist Shahih Bukhari-Muslim. h. 764

- Cinta Bani Hasyim & Bani Mutholib

- 2) Saling mendo'akan; sesungguhnya mendo'akan orang lain sama dengan mendo'akan diri sendiri.
- 3) Menampakan wajah berseri pada sesama; menampakan wajah berseri bisa membuat hati orang lain bergembira. Menggembirakan orang lain mendapatkan pahala 60 tahun.
- 4) Saling berjabat tangan; orang yang hidupnya selalu berjabat tangan dengan sesama, dosa-dosa kedua orang yang berjabat tangan rontok sebelum kedua tangan dilepaskan.
- 5) Saling mengunjungi (Silaturrahmi)

Manfaat silaturrahmi yaitu dapat menyempurnakan iman, meluaskan rezeki, memperpanjang umur, dan menciptakan kemakmuran. Hadist Nabi Muhammad diriwayatkan dari Anas bin Malik :

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَرَّهُ أَيْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَأَيَّصِلْ رَحِمَهُ

Artinya :

“Diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, ”Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ’Siapa yang senang dilapangkan baginya rezekinya atau dipanjangkan baginya umumnya, maka sambungkanlah hubungan kekeluarganya.’” (Disebutkan oleh Al-Bukhari pada kitab ke-34 Kitab Jual Beli, bab ke 31 Bab Orang yang Senang Dilapangkan Rezekinya).

6) Saling mengucapkan selamat

Mengucapkan selamat dapat diucapkan untuk orang yang melahurkan, orang yang menikah, orang yang datang dari haji, dan ketika kita diberi hadiah.

7) Saling memberi hadiah

8) Saling membantu terhadap sesama

9) Memenuhi hak-hak muslim

Hak-hak muslim atas muslim yang lain ada 6 :

- a. Bila diundang maka datanglah
 - b. Bila dimintai nasihat, maka nasihatlah
 - c. Bila ada orang bersin, maka mengucapkan Hamdalah dan ucapkan Yaharmukallah
 - d. Menjawab salam
 - e. Menjenguk orang sakit
 - f. Mengantarkan jenazah
- d. Hal-hal yang harus dihindari untuk memelihara Ukhuwah Islamiyah

Sesuai dalam Firman Allah Surat Al Hujurat (49) ayat 11 –

12 :⁶³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا

⁶³ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 874

تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ط بِيَسِّ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ع وَمَنْ لَمْ يَتُبْ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٠١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ
إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ط وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ
أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ

تَوَابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada enam hal yang harus kita hindari agar Ukhuwah Islamiyah tetap terpelihara yaitu :

- 1) Memperolok-olokan, baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan. Manakala kita tidak suka diolok-olok, maka janganlah kita memperolok-olok, apalagi belum tentu orang yang kita olok-olok itu lebih buruk dari diri kita.
- 2) Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan, apalagi bila kalimat penghinaan itu bukan sesuatu yang benar. Manusia yang suka menghina berarti merendahkan orang lain, dan iapun akan jatuh martabatnya.
- 3) Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai. Kekurangan secara fisik bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk memanggil orang lain dengan keadaan fisiknya itu. Orang yang pendek tidak mesti kita panggil si pendek, orang

yang badannya gemuk tidak harus kita panggil dengan si gembrot, begitulah seterusnya karena panggilan-panggilan seperti itu bukan sesuatu yang menyenangkan. Memanggil orang dengan gelar sifat yang buruk juga tidak dibolehkan meskipun sifat itu memang dimilikinya, misalnya karena si A sering berbohong, maka dipanggillah ia dengan si pembohong, padahal sekarang sifatnya justru sudah jujur tapi gelar si pembohong tetap melekat pada dirinya. Karenanya jangan dipanggil seseorang dengan gelar-gelar yang buruk.

- 4) Berburuk sangka, ini merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad). Akibatnya ia berburuk sangka bila seseorang mendapatkan kenikmatan atau keberhasilan. Sikap seperti itu harus dicegah karena akan menimbulkan sikap-sikap buruk lainnya yang bisa merusak Ukhuwah Islamiyah.
- 5) Mencari-cari kesalahan orang lain, hal ini karena memang tidak ada perlunya bagi kita, mencari kesalahan diri sendiri lebih baik untuk kita lakukan agar kita bisa memperbaiki diri sendiri.
- 6) Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu tidak menyukainya, apalagi bila hal itu menyangkut rahasia pribadi seseorang. Manakala kita mengetahui rahasia orang lain yang ia tidak suka bila hal itu diketahui orang lain, maka menjadi amanah bagi kita untuk tidak membicarakannya.

e. Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Banyak manfaat yang dapat kita nikmati dengan jalinan Ukhuwah Islamiyah yang kuat. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis. Perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Tingkat kesenjangan sosial dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan kita semua.

Selain itu, ada juga manfaat lain yang berhubungan dengan iman kita. Manfaat dari Ukhuwah Islamiyah yang kita terima sehubungan dengan tingkat keimanan kita diantaranya adalah : 1) Merasakan manisnya Iman; 2) Mendapatkan perlindungan di Akhirat (termasuk dalam 7 golongan yang dilindungi); 3) Mendapatkan tempat khusus di surga.⁶⁴ Firman Allah SWT dalam Surat Al Hijr ayat 45-48 :

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ أَدْخُلُوها بِسَلْمٍ ءَامِنِينَ
 وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٦﴾
 لَا يَمَسُّهُم فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang yg bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air (yang mengalir). Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman. Dan Kami lenyapkan segala

⁶⁴ <http://tulang-rusukku.blogspot.com/.../pengertian-ukhuwah-islamiyah-dan.html>.

*rasa dendam yg ada dalam hati mereka, mereka merasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya.*⁶⁵(QS. Al hijr 15: 45-48)

3. Siaran Dakwah Radio dan Perilaku Ukhuwah Islamiyah

Pada umumnya radio beroperasi di tengah masyarakat yang kian memandang radio sebagai media strategis dan menuntut profesionalisme. Oleh karena itu, radio membutuhkan perencanaan. Perencanaan adalah bagian dari manajemen radio. Membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang akan disuguhkan kepada pendengar. Selain pendengar, aspek lain yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan acara adalah visi dan misi radio, kemampuan SDM, dan teknis produksi. Perencanaan merupakan bagian dari *standart operational procedure* (SOP) produksi siaran radio yang harus dipatuhi,⁶⁶ yaitu :

1. Perencanaan produksi di ruang rapat
2. Pengumpulan materi dan narasumber di ruang pustaka atau lapangan
3. Seleksi materi dan penulisan naskah di ruang redaksi
4. Perekaman suara dan *mixing* di ruang khusus rekaman
5. *On air* di ruang siaran
6. Evaluasi produksi di ruang rapat.

⁶⁵ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. h. 514

⁶⁶ Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. h. 46

Selain itu dalam siaran radio juga membutuhkan perencanaan lainnya, antara lain : menentukan alokasi waktu siaran, jadwal acara, memberi nama acara, dan nama udara penyiar (*air name*).⁶⁷

Dalam penulisan ini siaran dakwah radio menjadi salah satu contoh media yang dapat memberikan keperilakuan kepada pendengar / masyarakat. Siaran radio tersebut, salah satu diantaranya adalah program siaran “Mutiara Fajar” di Radio Suara Giri FM. Dalam siaran tersebut pendengar dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada *da'i* yang sedang mengasuh acara pada saat itu dengan tanggapan berupa pertanyaan seputar materi yang disampaikan atau bahkan dengan pertanyaan yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan materi - materi yang disampaikan oleh *da'i* pada saat siaran, dimana materi / pesan dakwah khususnya tentang ajaran-ajaran Islam, diantaranya yang menyangkut tentang perilaku Ukhuwah Islamiyah. Sehingga, dari materi / pesan dakwah itulah akan dapat mempengaruhi keperilakuan Ukhuwah Islamiyah para komunikan/audien.

Sejalan dari penjelasan diatas, melihat banyaknya pertikaian yang terjadi antarumat beragama dan perilaku kaum teroris mungkin karena adanya kesalahan persepsi dalam memahami ajaran yang mereka anut (Islam). Karena menurut ilmu psikologi, manusia dibentuk atas proses *perception* (persepsi), kemudian melahirkan *attitude* (sikap), dan pada akhirnya membentuk *behavior* (perilaku). Dengan demikian, menurut

⁶⁷ *Ibid.* h. 49

pandangan ini, tingkah laku dan tindakan manusia tidak akan terlepas dari persepsinya dalam menilai "sesuatu".⁶⁸

Mengacu pada hal tersebut, barangkali, banyak diantara kita (tidak hanya kaum teroris) yang telah keliru dalam mempersepsi berbagai hal, salah satunya adalah masalah *ukhuwah* (persudaraan). Kata "*ukhuwah*" seringkali disandingkan dengan kata "*islamiyah*" sehingga telah melahirkan sikap dan perilaku yang antipati terhadap agama lain, dan ujung-ujungnya melahirkan kaum Islam radikal seperti para teroris. Bahkan tidak itu saja, slogan Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) inipun telah mengaburkan pandangan beberapa kelompok Islam sehingga kadang mereka beranggapan hanya anggota kelompoknya saja (*inner group*) yang merupakan saudara sementara yang diluar kelompoknya (*outer group*) adalah orang-orang "murtad" yang tidak layak dianggap sebagai saudara (dalam beberapa kasus, dianggap sebagai musuh). Padahal jika kita mau menilik Al-Qur'an dan Hadits, tak ada satupun ayat yang dapat dijadikan landasan bagi istilah tersebut. Islam, sebagai agama universal dan humanis, tidak pernah mengenalkan istilah Ukhuwah Islamiyah dalam ajarannya. Karena istilah ini, selain sangat primordial (dan ini tidak disukai oleh Islam), juga sangat rentan terhadap kesalahan persepsi yang dapat menyesatkan dan menimbulkan pertikaian, seperti yang dijelaskan di atas.⁶⁹

⁶⁸ Joyce Marcella Laurenz. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Grasindo : Jakarta. h. 19

⁶⁹ <http://ruangsc.blogspot.com/2009/08/menyoal-ukhuwah-islamiyah-dalam-ajaran.html>

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Menurut Benyamin Bloom (1908),⁷⁰ membagi perilaku manusia kedalam 3 domain ranah atau kawasan yakni: kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi yakni: pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan.

Dari penjelasan diatas, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam berperilaku maka siaran dakwah radio khususnya radio Suara Giri FM dalam program siaran Mutiara Fajar dapat memberikan stimulus tentang keperilakuan masyarakat dalam hal Ukhuwah Islamiyah, sehingga ada respon yang bermanfaat dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terutama selalu menjalin Ukhuwah Islamiyah. Ketika Ukhuwah Islamiyah kita dambakan perwujudannya, maka segala yang bisa merusaknya harus kita hindari. Bila ukhuwah sudah terwujud, yang bisa merasakan manfaatnya bukan hanya sesama kaum muslimin, tapi juga umat manusia dan alam semesta, karena Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Karenanya mewujudkan Ukhuwah Islamiyah merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan ini.

⁷⁰ Ferry Efendi dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Salemba Medika : Jakarta. h. 101

C. Kajian Teoritik

Berangkat dari hal di atas, Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*). Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji dakwah Islam Program Siaran “Mutiara Fajar” di Radio Suara Giri. Teori jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*) ini muncul selama dan setelah perang dunia I, dalam bentuk eksperimen. Penelitian dengan model ini dilakukan Hovland dan kawan-kawan untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap.

Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan “*bullet theory*” (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.⁷¹

Sebagaimana teori jarum suntik yang dikatakan diatas, Program Siaran di radio Suara Giri FM yang disampaikan diibaratkan jarum suntik yang besar yang menyuntikkan berbagai pesan-pesan, diantaranya adalah pesan-pesan yang terdapat nilai-nilai Islam kedalam jiwa komunikannya,

⁷¹ Jalaludin Rahmad, 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 62.

sehingga komunikannya mendapat pemahaman dari yang disampaikan, diantaranya adalah perilaku Ukhuwah Islamiyah.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pengaruh Program Acara “Lentera Hati” di Radio Dakwah Angkasa terhadap Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto, oleh Nurul Amilah, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2004.

Dalam penelitian ini mengangkat masalah Apakah Lentera Hati Di Radio Angkasa Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto. Dan sejauh mana program acara tersebut berpengaruh terhadap Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Acara Lentera Hati Di Radio Dakwah Angkasa berpengaruh terhadap peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto dan mempunyai tingkat pengaruh 0,6916.⁷²

Sedangkan judul yang peneliti gunakan adalah Pengaruh Program Siaran “Mutiara Fajar” di Radio Suara Giri FM terhadap Peningkatan Perilaku Ukhuwah Islamiyah (Study Bagi Pendengar Radio Suara Giri FM). Persamaan dengan judul di atas adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh siaran keagamaan di radio sebagai media

⁷² Nurul Amilah. 2004. “Pengaruh Program Acara “Lentera Hati” di Radio Dakwah Angkasa terhadap Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. h. 75

dakwah Islam, tetapi yang menjadi pembedanya adalah objek penelitiannya yakni Program Acara “Lentera Hati”, Apakah Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya.

2. Dakwah melalui Syi'ir (Pengaruh Lagu Syi'ir Tanpo Wetan di Radio Yasmara terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya), oleh Farihatul Jalilah, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012.

Dalam penelitian ini mengangkat masalah Apakah Lagu Syi'ir Tanpo Wetan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya. Dan sejauh mana dakwah melalui syi'ir tersebut berpengaruh terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya. untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan rumus Spearman Rank (Rho). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Syi'ir Tanpo Wetan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya. Dapat dibuktikan dengan hasil $r = 0,286$, yang mana $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,286 < 0,364$ artinya r_s hitung lebih kecil dari r_s tabel, itu artinya H_a di tolak dan H_o di terima.⁷³

3. Pengaruh siaran keagamaan di radio Suara Habibulloh terhadap peningkatan Ukhuwah Islamiyah pada pendengar di kelurahan tukang

⁷³ Farihatul Jalilah. 2012. “*Dakwah melalui Syi'ir (Pengaruh Lagu Syi'ir Tanpo Wetan di Radio Yasmara terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya)*”. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. h. 78

kayu Banyuwangi, skripsi ini di tulis oleh Fajar Trinawangsih, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, KPI 2004.

Pada skripsi ini peneliti menjelaskan hasil penelitian bahwa siaran keagamaan di Radio Habibullah tidak berpengaruh terhadap peningkatan Ukhuwah Islamiyah pada pendengar di kelurahan tukang kayu banyuwangi.⁷⁴

Judul ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti gunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang siaran keagamaan di radio untuk mengetahui pengaruh yang positif bagi pendengar dan tentang Ukhuwah Islamiyah, adapun yang menjadi pembeda adalah dalam skripsi di atas lokasi penelitian di radio suara Habibullah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di radio Suara Giri FM Gresik dalam program siaran “Mutiara Fajar”.

⁷⁴ Fajar Trinawangsih. 2004. *“Pengaruh siaran keagamaan di radio Suara Habibulloh terhadap peningkatan Ukhuwah Islamiyah pada pendengar di kelurahan tukang kayu Banyuwangi”*. IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, KPI 2004. h. 77